

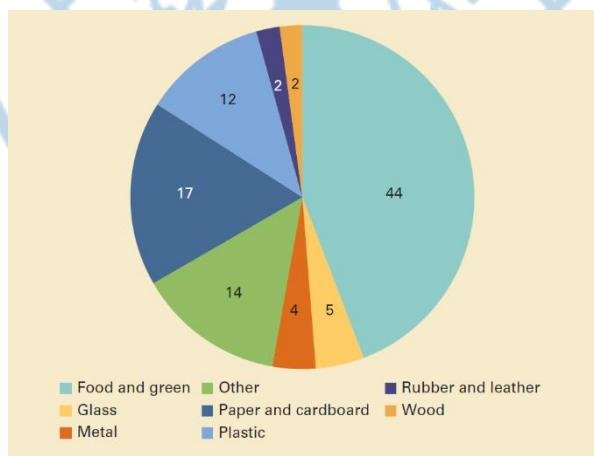
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

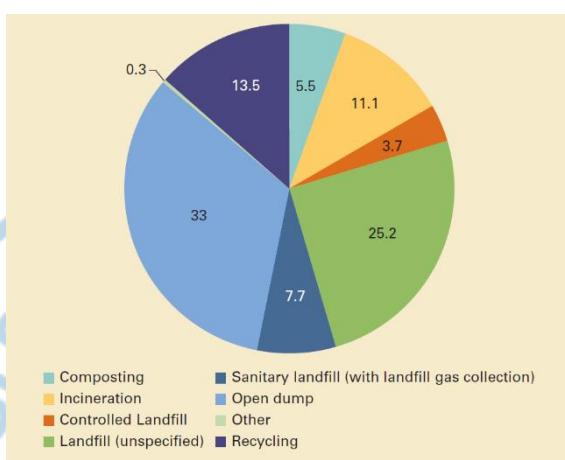
Municipal Solid Waste (MSW) atau sampah padat kota adalah sampah umum yang mencakup sampah rumah tangga, sampah komersil, atau sampah-sampah di tempat umum lainnya (Ferronato & Torretta, 2019). Jenis sampah ini adalah jenis yang paling umum dan banyak menyumbang sampah global hingga memenuhi *landfill* serta merusak lingkungan. Menurut sebuah jurnal yang dibuat oleh Geyer, R. et al. (2017), sebanyak 8.3 miliar ton telah dihasilkan semenjak tahun 1950. Dari jumlah tersebut, hanya 9% saja yang didaur ulang. Sekitar 79% merupakan sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir atau bahkan lautan. Hal ini menimbulkan pencemaran yang menyebabkan rusaknya lingkungan.

Dalam sebuah diagram yang dibuat oleh World Bank mengenai pembagian jenis sampah yang terdata secara global, didapatkan bahwa sampah makanan merupakan sampah terbanyak dengan total 44%. Kemudian diikuti oleh sampah kertas dan kardus dengan total 17%, serta sampah plastik dengan total 14%. Ketiga jenis sampah tersebut termasuk dalam MSW yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.1 Diagram klasifikasi jenis sampah global
(Sumber: World Bank, 2018)

Pada diagram lainnya yang menunjukkan pembagian metode pengelolaan sampah, didapatkan bahwa metode *composting* atau kompos adalah metode pengelolaan yang paling banyak dilakukan dengan total 33%. Sementara metode daur ulang menjadi metode pengelolaan sampah terbanyak ketiga dengan angka setelah metode pembuangan ke *landfill*, yaitu dengan angka 13.5%. Sayangnya, tidak semua jenis MSW dapat didaur ulang ataupun dibusukkan, seperti plastik.



Gambar 1.2 Diagram klasifikasi metode pengelolaan sampah
(Sumber: World Bank, 2018)

Di Indonesia, hampir semua daerah memiliki permasalahan serius mengenai tingginya produksi sampah tanpa diikuti dengan pengelolaan yang baik. Kurangnya perhatian dan peraturan yang tegas dari pemerintah turut membuat menumpuknya sampah di Indonesia. Akibatnya, terdapat banyak sekali permasalahan mengenai pengelolaan sampah ini, salah satunya ialah kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

Dikutip dari CNN Indonesia (2018), menurut sebuah riset yang dilakukan oleh Sustainable Waste Indonesia (SWI) mengungkapkan bahwa sebanyak 24% sampah di Indonesia masih tidak terkelola. Bila dikonversi ke dalam jumlah, artinya sebanyak 24% dari 65 juta ton sampah yang diproduksi per harinya, yakni 15 juta ton sampah telah merusak lingkungan dan ekosistem di seluruh kawasan Indonesia. Sementara itu, 7% sampah didaur ulang dan 69% sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Menanggapi permasalahan tersebut, perlu adanya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak lainnya, mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat Indonesia. Dalam hal ini,

komunitas-komunitas yang bergerak di bidang peduli lingkungan juga dapat membantu untuk menyosialisasikan cara-cara pengelolaan sampah kepada masyarakat yang masih awam.

Salah satu gaya hidup yang sedang populer dijalankan oleh masyarakat yang peduli dengan lingkungan adalah gaya hidup nirsampah atau yang lebih dikenal dengan istilah *zero waste*. Dikutip dari laman Zero Waste Indonesia, Maurilla Imron (2019) mengungkapkan bahwa *zero waste* adalah filosofi yang dijadikan sebagai gaya hidup demi mendorong siklus hidup sumber daya sehingga produk-produk bisa digunakan kembali. Dalam praktiknya, *zero waste* sering disalahartikan sebagai kegiatan mendaur ulang sampah. Padahal, *zero waste* bukan hanya soal mendaur ulang, tetapi juga tentang mengurangi dan menggunakan ulang.

Dalam buku karya Bea Johnson yang berjudul Zero Waste Home (2013), ia memopulerkan istilah 5R, yaitu *Refuse, Reduce, Reuse, Recycle*, dan *Rot* atau di dalam bahasa Indonesia, yaitu Menolak, Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaур Ulang, Membusukkan. Istilah 5R ini berbicara soal pentingnya mengurangi sampah terlebih dahulu dengan cara menolak produksi sampah, mengurangi jumlah sampah, dan menggunakan atau memanfaatkan kembali sampah. Bila ketiga pilihan tersebut sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan, barulah dilakukan daur ulang atau pembusukkan.

Salah satu cara mempraktikkan nilai 5R tersebut adalah dengan melakukan aktivitas belanja di toko grosir ramah lingkungan yang lebih dikenal dengan istilah *bulk store* atau toko curah. Hal yang membedakan bulk store dengan toko grosir pada umumnya adalah *bulk store* mengeliminasi penggunaan plastik sebagai kemasan dan meletakkan seluruh produk dalam wadah yang dapat digunakan kembali (*reusable*). Oleh karena itu, pembeli yang hendak berbelanja harus membawa wadahnya sendiri atau dapat meminjam wadah yang disediakan toko.

Selain kegunaannya sebagai fasilitas berbelanja, desain interior *bulk store* juga dapat dimanfaatkan sebagai media informasi terkait gaya hidup *zero waste*. Menurut Levy dan Weitz (1998:126), suasana dan desain interior yang tepat dapat memberikan dorongan pada konsumen untuk mengunjungi suatu toko. Hal tersebut dapat terjadi karena desain interior pada toko berperan sebagai salah satu

stimulus untuk menarik perhatian konsumen. Dalam arti lain, desain interior juga dapat mengomunikasikan informasi terkait *zero waste* kepada konsumen bila dirancang dengan pemilihan elemen desain yang tepat.

Sayangnya, keberadaan *bulk store* di Indonesia masih terbilang sedikit dan hanya terdapat di kota-kota besar saja, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Bali. *Bulk store* yang sudah adapun belum memanfaatkan interiornya sebagai media informasi mengenai pentingnya gaya hidup *zero waste*. Oleh karena itu, tercetuslah ide untuk merancang sebuah *zero waste bulk store* di Kota Bandung yang dapat menjadi media informasi, edukasi, dan kampanye terkait gaya hidup *zero waste*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya jumlah *zero waste bulk store* di Kota Bandung.
2. Desain interior sebuah toko pada umumnya cenderung diberdayakan sebagai media promosi ketimbang diberdayakan sebagai media informasi dan edukasi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Donovan dan Rossiter (1982), dibuktikan bahwa desain dan susasana toko mampu memengaruhi keadaan emosional pengunjung. Keadaan emosional pengunjung tersebutlah yang akan mendorong konsumen untuk melakukan pembelian, dimulai dari jumlah kecil hingga pembelian impulsif (*impulsive buying*). Oleh karena itu, desain interior toko pada umumnya hanya diberdayakan sebagai media promosi saja.
3. Perlu adanya fasilitas dengan desain interior yang diberdayakan menjadi media informasi terkait gaya hidup *zero waste*.

1.3. Ide/Gagasan Perancangan

Fenomena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gaya hidup *zero waste* memberikan peluang pada interior *bulk store* untuk dapat diberdayakan sebagai media informasi agar dapat mengedukasi masyarakat mengenai topik terkait. Selain itu, *bulk store* juga dapat difungsikan sebagai

fasilitas yang mewadahi kegiatan-kegiatan dari komunitas *zero waste* atau komunitas peduli lingkungan lainnya.

Zero waste bulk store ini akan dirancang di Jalan Dago Giri No. 99, Mekarwangi, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Fasilitas utama yang akan menjadi pokok dalam perancangan ini tentunya adalah *bulk store*. Sebagai fasilitas utama, desain interior *bulk store* inilah yang akan paling diberdayakan sebagai media informasi dan edukasi secara visual. Lalu, terdapat juga beberapa fasilitas pendukung yang dapat mewadahi kegiatan komunitas, seperti *Seminar Space* untuk pengadaan workshop, seminar, atau *event* lainnya. Kemudian, terdapat juga sebuah *lounge & café* yang berfungsi sebagai tempat berkumpul bersama komunitas, *sharing* pengalaman, berdiskusi, atau berdialog sambil menikmati makanan dan minuman yang disediakan.

Melihat pentingnya peran interior dalam menyampaikan informasi terkait *zero waste* kepada masyarakat, maka perancangan ini akan dibuat dengan mengaplikasikan konsep *Swap to Zero* atau dapat diartikan dengan ‘pergantian ke nol’. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan desain interior yang dapat mengajak masyarakat berganti gaya hidup menjadi *zero waste*. Konsep perancangan ini diwujudkan dengan mengimplementasikan konsep bentuk, pola, warna, dan material, yang kemudian akan difokuskan pada *layout* dan *display* toko. Perancangan difokuskan pada aspek *layout* dan *display* dengan mempertimbangkan peran kedua aspek tersebut sebagai bagian dari pembentuk suasana toko (Berman dan Evans, 1997:445).

Tema dari perancangan ini adalah *Sustainable* atau gaya hidup berkelanjutan, yaitu sebuah gaya hidup yang mencoba untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam guna meminimalisasi kerusakan lingkungan. Salah satu contoh dari implementasi gaya hidup berkelanjutan adalah dengan memanfaatkan kembali barang-barang bekas dan memperbarui rupa, fungsi, atau sifatnya. Dengan demikian, tema ini ikut mendukung gaya hidup *zero waste* yang ingin disampaikan melalui konsep perancangan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan ide/gagasan perancangan tersebut, beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang fasilitas yang sesuai dengan gaya hidup komunitas *zero waste*?
2. Bagaimana merancang *layout* dan *display bulk store* yang atraktif sehingga dapat mendukung fungsinya sebagai media informasi terkait *zero waste*?
3. Bagaimana menerapkan konsep *Swap to Zero* pada desain interior agar nilai 5R dapat terimplementasikan?

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan *Zero Waste Bulk Store* ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan fasilitas yang sesuai dengan gaya hidup komunitas *zero waste*.
2. Menciptakan interior *bulk store* dengan *layout* dan *display* yang atraktif sehingga mendukung fungsinya sebagai media informasi terkait *zero waste*.
3. Merancang interior yang mengimplementasikan nilai 5R melalui konsep *Swap to Zero*.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan *Zero Waste Bulk Store* ini adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas yang sejalan dengan filosofi *zero waste* serta menunjang kualitas hidup para pelaku gaya hidup *zero waste*.
2. Menjadi tempat yang dapat memfasilitasi event oleh/untuk para pelaku gaya hidup *zero waste*.
3. Menjadi tempat yang dapat memfasilitasi pemula yang ingin belajar memulai gaya hidup *zero waste*.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Lokasi yang hendak digunakan pada perancangan ini adalah Lawangwangi Creative Space. Tempat ini adalah sebuah galeri dan kafe yang terletak di Jalan Dago Giri No. 99, Mekarwangi, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Zero waste Bulk Store* ini dirancang dengan beberapa target *user*, yakni komunitas peduli lingkungan terutama *zero waste*, masyarakat yang ingin atau yang sudah memulai gaya hidup *zero waste*. Perancangan ini akan mengangkat konsep *Swap to Zero*, yaitu konsep yang memiliki visi untuk menjadikan *bulk store* sebagai media informasi soal gaya hidup *zero waste*. Fasilitas utama yang akan dirancang adalah *Bulk Store*, yaitu sebuah area luas untuk toko curah yang menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari dalam jumlah yang banyak/besar. Terdapat juga beberapa fasilitas pendukung seperti *Seminar Space* dan *Lounge & Café* yang dapat mewadahi kegiatan dari komunitas *zero waste* atau komunitas peduli lingkungan lainnya.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perancangan *Zero Waste Bulk Store* adalah sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisikan studi literatur yang mencakup fungsi, konsep, dan standar perancangan *Zero Waste Bulk Store*, studi banding, dan penjelasan gaya desain.
3. Bab III berisikan deskripsi proyek, analisis tapak dan bangunan, identifikasi *user*, *flow activity*, kebutuhan ruang, matriks, *bubble diagram*, *zoning & blocking*, serta penjelasan tema dan konsep perancangan.
4. BAB IV berisikan hasil perancangan *Zero Waste Bulk Store* yang mencakup site plan, general plan, dan implementasi desain pada denah khusus.
5. BAB V berisikan kesimpulan dan saran mengenai perancangan *Zero waste Bulk Store* secara keseluruhan.